

Keadilan, Amanah, dan Musyawarah: Integrasi Nilai Kepemimpinan Islam dalam Manajemen Pendidikan Modern

Amelia Nur Rochim¹, M Imamul Muttaqien^{2*}

^{1,2} Universitas Islam Negeri Malang, Indonesia

Email : amelianurrachim.24@gmail.com¹, 210101110096@student.uin-malang.ac.id²

Alamat: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang.

Korespondensi penulis: 210101110096@student.uin-malang.ac.id*

Abstract. Leadership plays an essential role in determining the success of an organization, especially in the field of education. In the context of educational management, a leader not only performs administrative functions but also inspires and motivates all elements within the institution. A well-led educational environment can support individual potential development and encourage innovation. The Islamic perspective views leadership as a trust (amanah) that must be carried out with justice, integrity, and moral responsibility. Islamic principles such as trustworthiness, justice, consultation (shura), and noble character serve as a foundation for leaders to make inclusive and fair decisions, enhancing the effectiveness of educational management. This research uses a literature study method to analyze the application of Islamic leadership values in educational management. The findings show that Islamic values in leadership can strengthen motivation, participation, and innovation within educational environments and foster positive character in students and educators. Thus, integrating Islamic values into educational leadership is crucial in forming a generation that is intellectually capable, moral, and faithful.

Keywords: Educational Management; Islamic Leadership; Islamic Values

Abstrak. Kepemimpinan memiliki peran penting dalam menentukan kesuksesan sebuah organisasi, khususnya di bidang pendidikan. Dalam konteks manajemen pendidikan, seorang pemimpin tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga berperan dalam menginspirasi dan menggerakkan seluruh elemen institusi. Lingkungan pendidikan yang dipimpin dengan baik mampu mendukung pengembangan potensi individu dan mendorong inovasi. Perspektif Islam memandang kepemimpinan sebagai amanah, yang harus dijalankan dengan keadilan, integritas, dan tanggung jawab moral. Prinsip-prinsip Islam seperti amanah, keadilan, musyawarah, dan akhlak mulia menjadi landasan bagi pemimpin untuk mencapai keputusan yang inklusif dan adil serta meningkatkan efektivitas manajemen pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur untuk menganalisis penerapan nilai-nilai kepemimpinan Islam dalam manajemen pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam dalam kepemimpinan dapat memperkuat motivasi, partisipasi, dan inovasi di lingkungan pendidikan serta membentuk karakter positif pada peserta didik dan pendidik. Dengan demikian, integrasi nilai-nilai Islam dalam kepemimpinan pendidikan berperan penting dalam membentuk generasi yang cerdas, berakhlak, dan beriman.

Kata kunci: Kepemimpinan Islam; Manajemen Pendidikan; Nilai-nilai Islam

1. LATAR BELAKANG

Kepemimpinan menjadi faktor utama dalam menentukan keberhasilan suatu organisasi, termasuk di sektor pendidikan (Zauhar, 2021). Dalam konteks manajemen pendidikan, seorang pemimpin tidak hanya bertanggung jawab atas pengambilan keputusan administratif, tetapi juga harus mampu menginspirasi dan memotivasi seluruh komponen yang terlibat dalam proses pendidikan. Lembaga pendidikan yang dikelola dengan baik dapat menciptakan suasana yang kondusif untuk pengembangan potensi individu, meningkatkan kualitas pembelajaran,

serta mendorong inovasi dan kreativitas (Eneng, 2023). Namun, kepemimpinan yang hanya fokus pada aspek teknis dan administratif, tanpa pijakan moral yang kokoh, seringkali gagal memberikan dampak jangka panjang.

Dalam hal ini, nilai-nilai Islam menawarkan dasar kepemimpinan yang lebih komprehensif dan bertanggung jawab. Perspektif Islam memandang kepemimpinan tidak hanya sebagai otoritas dan kontrol, melainkan sebagai amanah yang harus dijalankan dengan keadilan, integritas, dan tanggung jawab moral. Al-Qur'an, dalam Surah Sad ayat 26, juga mengajarkan tentang prinsip-prinsip kepemimpinan yang baik.

يَا دَاوُدُ إِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوَى فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ

(Allah berfirman,) “Wahai Daud, sesungguhnya Kami menjadikanmu khalifah (penguasa) di bumi. Maka, berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan hak dan janganlah mengikuti hawa nafsu karena akan menyestakan engkau dari jalan Allah.”

Ayat ini menunjukkan bahwa seorang pemimpin harus memiliki sikap adil, amanah, dan mampu mengutamakan kepentingan publik di atas kepentingan pribadi. Nilai-nilai seperti amanah, keadilan, musyawarah (shura), dan akhlak yang baik menjadi pedoman utama bagi setiap pemimpin Muslim. Mengamalkan nilai-nilai ini tidak hanya menciptakan keharmonisan dalam lingkungan pendidikan, tetapi juga menghasilkan keputusan yang lebih inklusif dan transparan, sehingga meningkatkan efektivitas manajemen pendidikan (Nilna, 2023).

Nilai-nilai Islam dalam kepemimpinan pendidikan sangat relevan, terutama dalam masyarakat yang terus berkembang dan menghadapi tantangan beragam (Saleh, 2003). Kepemimpinan yang berlandaskan prinsip-prinsip Islam mampu memberikan solusi yang etis, adil, dan bijaksana dalam menghadapi berbagai masalah di lembaga pendidikan. Nilai-nilai ini menjadi kompas moral yang membimbing pemimpin untuk menyeimbangkan tanggung jawabnya terhadap institusi, peserta didik, dan masyarakat secara keseluruhan.

Oleh karena itu, mengadopsi nilai-nilai kepemimpinan Islam dalam manajemen pendidikan tidak hanya penting tetapi juga mendesak. Dengan fondasi nilai-nilai Islam, manajemen pendidikan dapat lebih fokus pada tujuan utama pendidikan, yakni mencetak generasi yang cerdas secara intelektual dan memiliki akhlak serta keimanan yang baik. Tantangan besar bagi pemimpin pendidikan masa kini adalah menjaga keseimbangan antara tuntutan duniawi dan tuntutan spiritual.

2. KAJIAN TEORITIS

1. Kepemimpinan Pendidikan

Kepemimpinan pendidikan Islam merupakan gabungan dari kata "kepemimpinan" dan "pendidikan Islam." Dari penjabaran ini, dapat dipahami bahwa kepemimpinan pendidikan Islam merujuk pada kepemimpinan dalam konteks pendidikan Islam. Kata "pendidikan Islam" berfungsi sebagai pembatas (mani) yang membedakan fokus pembahasan dari kepemimpinan umum. Meski teori kepemimpinan umum dapat menjadi rujukan, pembahasan ini lebih menekankan pada konsep kepemimpinan dalam ranah pendidikan Islam. Sudarwan Danim mendefinisikan kepemimpinan sebagai setiap tindakan individu atau kelompok dalam mengkoordinasi dan mengarahkan kelompok lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. (Khoirul,2023)

Definisi kepemimpinan pendidikan juga beragam menurut para ahli. Fachrudi, seperti dikutip oleh Marno dan Supriyatno, menyatakan bahwa kepemimpinan pendidikan adalah kemampuan memengaruhi dan mengoordinasikan orang-orang dalam bidang pendidikan agar pelaksanaan pendidikan berjalan efektif dan efisien. Soemanto dan Soetopo menambahkan bahwa kepemimpinan pendidikan melibatkan perilaku yang mendorong individu dan kelompok mencapai tujuan pendidikan dengan penerimaan bersama. Nawawi mendefinisikannya sebagai proses menggerakkan, memotivasi, dan mengarahkan individu dalam organisasi pendidikan. Dari berbagai pendapat ini, kepemimpinan pendidikan dapat disimpulkan sebagai kemampuan seseorang dalam mengoordinasikan dan memotivasi individu dalam lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif. Kepemimpinan pendidikan Islam, pada dasarnya, memiliki definisi serupa tetapi diterapkan dalam konteks lembaga pendidikan Islam untuk mencapai tujuan sesuai prinsip-prinsip Islam. (Mahdiya, dkk., 2021)

2. Manajemen Pendidikan

Manajemen berasal dari kata "manage" dalam bahasa Inggris, yang berarti seni mengurus, mengatur, melaksanakan, dan mengelola. Dalam Kamus Bahasa Inggris, "management" merujuk pada direksi, pimpinan, atau pengelolaan. Para ahli mendefinisikan manajemen secara beragam. Davis menyebut manajemen sebagai fungsi dari setiap kepemimpinan eksekutif. Millet mendefinisikannya sebagai proses memimpin dan mengelola pekerjaan kelompok yang terorganisir untuk mencapai tujuan tertentu. Sementara itu, Mary Parker Follet menyatakan bahwa manajemen adalah seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain, yang berarti seorang manajer bertanggung jawab mengatur dan mengarahkan orang

lain untuk mencapai tujuan organisasi. Secara umum, manajemen mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. (Andi, 2017)

Dalam konteks pendidikan, manajemen memiliki peran penting dalam mengembangkan kader-kader bangsa melalui kreativitas dan budaya organisasi pendidikan. Implementasi manajemen pendidikan dipengaruhi oleh prinsip otonomi dan desentralisasi, seperti yang diatur dalam UU No. 32/2004 tentang Pemerintahan Daerah. Undang-undang ini menekankan pendekatan bottom-up dalam penyelenggaraan pendidikan nasional agar lebih akuntabel dan responsif terhadap kebutuhan publik. Jika UU ini diterapkan secara efektif, maka cita-cita pasal 31 ayat (1) UUD 1945 tentang pendidikan akan lebih mudah diwujudkan, memperkuat pelayanan pemerintah di bidang pendidikan. Dengan demikian, manajemen pendidikan memiliki peranan strategis dalam membangun sistem pendidikan yang efisien dan efektif. Hakikat manajemen pendidikan terletak pada pengelolaan lembaga pendidikan sebagai sebuah sistem yang terorganisir. (Andi, 2017).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur untuk menggali penerapan nilai-nilai kepemimpinan Islam dalam manajemen pendidikan dan dampaknya terhadap efektivitas manajemen tersebut. Menurut buku Mestika (2014), studi literatur digunakan sebagai metode untuk mengumpulkan, mendefinisikan, dan menganalisis berbagai sumber akademis yang relevan, seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, serta penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema kepemimpinan Islam dan manajemen pendidikan. Proses pengumpulan data dilakukan melalui pemilihan literatur yang sesuai, dengan fokus pada konsep kunci seperti amanah, keadilan, musyawarah, dan akhlak mulia dalam kepemimpinan.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif untuk menemukan pola-pola yang menggambarkan penerapan nilai-nilai Islam dalam manajemen pendidikan. Pendekatan ini membantu peneliti memahami pengaruh nilai-nilai tersebut terhadap efektivitas manajemen, khususnya dalam aspek pengambilan keputusan, pengelolaan sumber daya, dan hubungan dengan pemangku kepentingan. Penelitian ini juga memaparkan contoh-contoh praktis penerapan nilai-nilai Islam di institusi pendidikan yang telah berhasil meningkatkan efisiensi dan kualitas manajemennya serta mengembangkan karakter peserta didik dan tenaga pendidik secara berkesinambungan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Nilai-Nilai Kepemimpinan Islam

Dalam kajian literatur tentang kepemimpinan Islam, karakteristik pemimpin ideal sering kali dihubungkan dengan sifat-sifat Rasulullah SAW sebagai teladan utama. Beberapa karakteristik yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin antara lain adalah shiddiq (kejujuran), yang menekankan pentingnya sikap jujur dalam setiap tindakan dan perkataan guna membangun kepercayaan antara pemimpin dan pengikut. Kemudian, ada amanah (kepercayaan), yang mengacu pada kemampuan pemimpin untuk memikul tanggung jawab dengan baik dan mengutamakan kepentingan umat. Sifat tabligh (menyampaikan amanah) juga sangat penting, di mana pemimpin perlu memiliki keterampilan komunikasi yang efektif dalam menyampaikan kebijakan dan informasi kepada masyarakat. Selain itu, fathanah (kecerdasan) adalah aspek lain yang diperlukan, meliputi kecerdasan dalam memahami situasi dan membuat keputusan bijaksana (Syahrul, dkk, 2021).

Prinsip musyawarah juga menjadi dasar penting dalam pengambilan keputusan dalam kepemimpinan Islam. Melalui musyawarah, seorang pemimpin diwajibkan melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, menjaga transparansi, serta mengutamakan kepentingan bersama. Praktik ini tidak hanya memperkuat hubungan antara pemimpin dan masyarakat, tetapi juga membantu tercapainya keputusan yang lebih adil dan representatif. Musyawarah mengajarkan bahwa kepemimpinan yang baik adalah kepemimpinan yang inklusif dan partisipatif, di mana setiap aspirasi umat didengarkan dan diperhatikan. (Muhammad, 2014).

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ

"Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka, dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami berikan kepada mereka" (QS. Al-Syura: 38).

Dalam Al-Qur'an surat Asy-Syura ayat 38, musyawarah disebut sebagai prinsip penting dalam pengambilan keputusan. Ayat ini menekankan pentingnya melibatkan pihak lain dalam membuat keputusan, terutama dalam prinsip kepemimpinan.

Keadilan menjadi nilai utama dalam kepemimpinan Islam, sebagaimana ditegaskan dalam berbagai ayat Al-Qur'an. Seorang pemimpin harus senantiasa berusaha untuk menegakkan keadilan tanpa memandang latar belakang individu. Keadilan yang dijalankan oleh pemimpin mendekatkan mereka pada takwa, sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an. Selain itu, kepemimpinan yang baik juga ditandai dengan kepedulian terhadap umat dan

tanggung jawab moral. Seorang pemimpin harus mencintai umatnya, berusaha memenuhi kebutuhan mereka, dan menjalankan tugas dengan niat yang tulus. Kepemimpinan dalam Islam tidak hanya mengenai kekuasaan, tetapi juga tanggung jawab moral yang harus dipertanggungjawabkan di hadapan Allah dan Masyarakat (Djunaedi, 2013).

Prinsip amanah menjadi salah satu pilar penting dalam kepemimpinan Islam. Prinsip Amanah telah dijelaskan dalam al-Qur'an Surah An-Nisa ayat 58-59, dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah memerintahkan kepada manusia untuk selalu menyampaikan Amanah dengan benar dan menetapkan Keputusan dengan adil (Mubarak: 2021). Amanah berarti kepercayaan yang harus dijaga dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan tuntunan agama. Dalam Al-Qur'an, amanah digambarkan sebagai tanggung jawab besar yang harus ditunaikan dengan penuh keikhlasan dan kesungguhan. Seorang pemimpin yang amanah senantiasa menjaga kepercayaan yang diberikan oleh Allah dan umatnya, serta bertindak jujur dan transparan dalam setiap keputusan. Amanah juga meliputi tanggung jawab terhadap kesejahteraan dan kebahagiaan umat. Kepemimpinan dalam Islam tidak hanya sekadar memegang kekuasaan, tetapi juga menjalankan tugas dengan keikhlasan, menjaga hak-hak orang lain, dan menunaikan kewajiban dengan benar, karena setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban di hadapan Allah atas amanah yang diembannya.

2. Penerapan Nilai-Nilai dalam Praktik Manajemen Pendidikan

Penerapan nilai-nilai islam dalam sebuah Lembaga Pendidikan di Indonesia bukanlah hal yang asing, banyak Lembaga Pendidikan di Indonesia yang menerapkan nilai-nilai islam dalam manajemen pendidikannya. Salah satu Salah satu contoh lembaga pendidikan yang berhasil menerapkan nilai-nilai Islam secara efektif adalah Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor, sebuah lembaga yang dikenal dengan sistem pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam seluruh aspek kehidupan sehari-hari. Lembaga ini tidak hanya fokus pada pendidikan formal, tetapi juga pada pendidikan karakter dan akhlak berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Pondok Modern Darussalam Gontor adalah salah satu pesantren terkemuka di Indonesia yang didirikan pada tahun 1926 di Ponorogo, Jawa Timur. Pesantren ini dikenal sebagai lembaga pendidikan Islam yang menggabungkan pendidikan agama dengan pendidikan umum modern. Pesantren ini dianggap sebagai model pendidikan Islam yang memadukan nilai-nilai keislaman dengan konsep modernisasi, menjadikannya salah satu lembaga yang berperan besar dalam pengembangan pendidikan Islam di Indonesia.

Dalam pendekatannya, Pendidikan Pondok Modern Darussalam ini mengadopsi pendekatan pendidikan holistik yang mencakup aspek spiritual, intelektual, emosional, dan sosial. Beberapa nilai-nilai Islam yang ditanamkan secara efektif di antaranya adalah: 1) Keimanan dan Ketaqwaan: Santri diajarkan untuk menjalankan ibadah wajib dan sunnah, seperti shalat lima waktu, puasa, dan dzikir. Ini dilakukan secara konsisten sebagai bagian dari disiplin sehari-hari. Pemahaman tentang akidah Islam juga ditekankan melalui mata pelajaran Tauhid dan kajian Al-Qur'an serta hadits; 2) Kedisiplinan dan Tanggung Jawab: Nilai kedisiplinan ditanamkan melalui jadwal yang ketat, mulai dari bangun subuh hingga tidur malam. Santri diberikan tanggung jawab dalam berbagai kegiatan harian, termasuk kebersihan lingkungan dan organisasi kegiatan di asrama; 3) Adab dan Akhlak Mulia: Gontor menekankan pentingnya akhlak mulia dalam berinteraksi dengan guru, teman sebaya, dan masyarakat. Santri diajarkan untuk menghormati orang lain, jujur, sabar, dan bertanggung jawab atas setiap tindakan mereka; 4) Kerja Keras dan Kemandirian: Santri didorong untuk bekerja keras dalam belajar dan menjadi mandiri dalam mengurus keperluan pribadi. Pembelajaran mandiri dan kolaboratif melalui diskusi kelompok juga diintegrasikan dalam kurikulum.

Beberapa kebijakan dan praktik di Pondok Modern Gontor mencerminkan penerapan nilai-nilai Islam dalam manajemen pendidikannya. Salah satunya adalah kurikulum berbasis Islam yang menggabungkan ilmu umum seperti Fisika, Matematika, IPA, IPS, Sejarah, Akutansi dengan pelajaran agama seperti Fiqih, Tafsir, Hadits, dan Bahasa Arab. Kurikulum ini mencerminkan prinsip *integrated curriculum* yang menyelaraskan ilmu agama dan ilmu dunia, serta mengadopsi nilai-nilai *Maqasid Syariah* dalam menetapkan tujuan pendidikan. Metode pembelajaran di Gontor juga menggunakan pendekatan *Tarbiyah Islamiyah*, yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pembentukan karakter melalui pengajaran akhlak dan keteladanan dari para guru (*uswatun hasanah*) (Fathoni, dkk: 2020).

Gontor menerapkan kepemimpinan Islaminya dapat dilihat dari santri senior yang diberi tanggung jawab mengelola berbagai aspek kehidupan pesantren, yang menumbuhkan kemampuan kepemimpinan berbasis nilai-nilai seperti keadilan dan tanggung jawab. Proses pengambilan keputusan penting dilakukan melalui musyawarah (*syura*), sehingga santri diajarkan menyelesaikan perbedaan dengan cara Islami. Gontor juga menyeimbangkan antara ilmu dan amal, di mana santri tidak hanya belajar teori tetapi juga mempraktikkannya, misalnya melalui kegiatan sosial. Evaluasi tidak hanya berfokus pada prestasi akademik, tetapi juga pada akhlak, memastikan santri berprestasi secara holistik. (Nurul: 2020)

Selain itu, dalam penerapan nilai-nilai Islam dalam kepemimpinan, Santri Gontor diajarkan untuk mandiri dan bertanggung jawab, serta diberikan kesempatan untuk berperan aktif dalam berbagai organisasi dan kegiatan pesantren. Ini merupakan bagian dari pembinaan kepemimpinan yang menjadi ciri khas pendidikan di Gontor. Penerapan nilai-nilai Islam di Gontor terbukti berhasil melahirkan lulusan yang unggul tidak hanya dalam bidang akademik, tetapi juga dalam karakter Islami. Lulusan pesantren ini diharapkan menjadi pemimpin di masyarakat yang mampu menyebarkan nilai-nilai Islam dengan cara yang damai, moderat, dan inklusif, sesuai dengan ajaran Islam yang rahmatan lil ‘alamin.

Santri Gontor memiliki pemahaman mendalam tentang nilai-nilai Islam dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Mereka tumbuh menjadi individu yang disiplin, bertanggung jawab, dan mandiri. Lulusan Gontor sering kali menjadi agen perubahan di masyarakat, baik sebagai pemimpin dalam bidang agama, pendidikan, maupun sosial. Mereka membawa nilai-nilai Islam dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam cara mereka bekerja dan berinteraksi dengan masyarakat luas, menunjukkan bahwa Islam dapat diterapkan secara praktis dalam kehidupan modern. (La Hadisi, dkk: 2022)

3. Dampak Penerapan Nilai-Nilai Islam

Penerapan nilai-nilai Islam dalam pendidikan dan pengelolaan organisasi memberikan dampak yang signifikan, terutama dalam konteks pengembangan karakter peserta didik dan perubahan iklim pendidikan. Salah satu dampak utama adalah pergeseran dari sistem pendidikan yang otoriter menuju pendekatan yang lebih kolaboratif. Dalam model ini, siswa dan guru berkolaborasi dalam proses pembelajaran, menciptakan lingkungan yang inklusif dan partisipatif. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip musyawarah dalam Islam, yang menekankan pentingnya diskusi dan kerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Dengan melibatkan siswa secara aktif, mereka merasa lebih dihargai dan memiliki peran dalam proses belajar mengajar, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi dan hasil belajar mereka.

Selain itu, penerapan nilai-nilai Islam juga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Prinsip-prinsip ini menjadi landasan fundamental dalam akuntansi Islam yang berdampak pada kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan. Misalnya, lembaga pendidikan yang menerapkan akuntabilitas akan melaporkan penggunaan dana secara terbuka, sehingga masyarakat dapat mengetahui bagaimana sumber daya digunakan. Hal ini menciptakan rasa tanggung jawab yang lebih besar di antara pemimpin dan pengelola, serta memperkuat hubungan antara lembaga dan komunitas.

Dampak positif lainnya adalah pengembangan karakter peserta didik melalui model kepemimpinan berbasis nilai. Pemimpin yang menerapkan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan berfungsi sebagai teladan bagi siswa. Dalam lingkungan sekolah yang dibangun di atas nilai-nilai tersebut, terjadi pembentukan budaya positif yang mendorong siswa untuk mengembangkan integritas dan menjadi individu yang bertanggung jawab. Dengan demikian, penerapan nilai-nilai Islam tidak hanya berpengaruh pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter yang mampu berkontribusi secara positif kepada masyarakat. Secara keseluruhan, penerapan nilai-nilai ini menciptakan iklim pendidikan yang lebih baik dan mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang berkualitas (Dwi, dkk: 2024)

4. Keunggulan Kepemimpinan Islam dalam Manajemen Pendidikan

Keunggulan kepemimpinan Islam dalam manajemen pendidikan memiliki dampak yang sangat signifikan. Salah satu keunggulannya adalah pengaruh positif terhadap motivasi dan keterlibatan semua pemangku kepentingan. Kepemimpinan Islam menekankan pada akhlak dan etika yang baik, termasuk integritas, tanggung jawab, dan keadilan, yang menciptakan lingkungan positif di mana guru, siswa, dan orang tua merasa dihargai dan terlibat. Selain itu, pemberdayaan karyawan serta pendekatan kepemimpinan yang berfokus pada nilai-nilai spiritual meningkatkan rasa kebersamaan dan semangat kerja tim, yang berdampak pada peningkatan motivasi dan kinerja secara keseluruhan. (Nurul: 2018)

Keunggulan lain dari kepemimpinan Islam adalah implementasi nilai-nilai Islam sebagai pendorong inovasi dan kreativitas dalam pendidikan. Nilai-nilai seperti keadilan, ihsan (kebaikan), dan musyawarah mendorong partisipasi aktif, kreativitas, serta inovasi dalam pengembangan kurikulum dan metode pengajaran. Dengan menekankan pada ijtihad (pengambilan keputusan independen dalam kerangka hukum Islam), kepemimpinan Islam mendorong adaptasi dan pembaruan, yang membantu institusi pendidikan merespons tantangan dan peluang baru secara proaktif. Dengan berpegang pada prinsip-prinsip Islam, manajemen pendidikan dapat lebih responsif, inklusif, dan visioner dalam membangun masa depan yang lebih baik bagi generasi mendatang. (Ushansyah: 2016).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kepemimpinan memegang peran vital dalam menentukan kesuksesan organisasi, termasuk dalam dunia pendidikan. Dalam konteks manajemen pendidikan, kepemimpinan tidak hanya terbatas pada aspek administratif, tetapi juga melibatkan kemampuan untuk menginspirasi dan menggerakkan seluruh komponen pendidikan menuju pencapaian tujuan bersama. Nilai-nilai Islam seperti amanah, keadilan, musyawarah, dan akhlak mulia memberikan landasan kokoh bagi terciptanya kepemimpinan yang holistik, bertanggung jawab, dan berorientasi pada moral serta spiritual.

Penerapan nilai-nilai kepemimpinan Islam dalam manajemen pendidikan menghasilkan tata kelola yang lebih efektif, inklusif, dan inovatif. Kepemimpinan yang menerapkan prinsip-prinsip Islam mampu membangun lingkungan yang harmonis, mendorong motivasi seluruh pemangku kepentingan, serta merangsang kreativitas dan inovasi dalam proses pendidikan. Dengan demikian, integrasi nilai-nilai Islam dalam kepemimpinan pendidikan menjadi sangat relevan untuk diterapkan di era modern. Hal ini tidak hanya akan menghasilkan generasi yang unggul secara intelektual, tetapi juga generasi yang berakhlak mulia dan beriman.

Institusi pendidikan perlu memperkuat penerapan nilai-nilai kepemimpinan Islam melalui pelatihan khusus bagi para pemimpin pendidikan, sehingga prinsip-prinsip ini dapat diterapkan konsisten dalam berbagai aspek manajemen. Selain itu, pengembangan kurikulum berbasis nilai-nilai Islam dapat memadukan aspek akademik dengan pembentukan karakter, memastikan siswa tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia. Prinsip musyawarah (shura) juga penting diterapkan dalam pengambilan keputusan, melibatkan semua pemangku kepentingan untuk menciptakan harmoni dan keterlibatan aktif. Pengelolaan sumber daya yang transparan dan bertanggung jawab sesuai dengan amanah menjadi bagian penting dari kepemimpinan yang berlandaskan Islam.

DAFTAR REFERENSI

- Alamin, N. S. (2020). Implementasi Pendidikan Kepemimpinan di Pesantren (Studi Kasus di Pondok Modern Darussalam Gontor Indonesia). *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 33-48.
- Andi, Rasyid. (2017). *Manajemen Pendidikan Makassar: Celebes Media Perkasa*.
- Faizah, K. (2021). Spiritualitas Dan Landasan Spiritual (Modern and Islamic Values); Definisi Dan Relasinya Dengan Kepemimpinan Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Ar-Risalah: Media Ke-Islaman, Pendidikan Dan Hukum Islam*, 19(1), 068-086.
- Hadi, S. (2012). Kepemimpinan Spiritual Solusi Mengatasi Krisis Kepemimpinan Pendidikan Islam. *Lisan Al-Hal: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, 6(1), 25-50.
- Islami, F. N., Utari, E. D., Masykur, A. D. A., & Arrohim, M. A. (2018). Penanaman karakter kepemimpinan di Pondok Modern Darussalam gontor putri mantingan. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 5(1), 175-181.
- Khairuddin, A. (2023). *Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Umsu Press.
- Khoirul, Rifa'i. (2023). *Kepemimpinan Pendidikan Islam: Konsep Dasar dan Teori Memimpin Lembaga Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca.
- Khumaini, F., & Wiranata, R. R. S. (2019). Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam. *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 1-17.
- Kristiyanto, R., Bunga, N., Purwanda, I., & Kusuma, H. (2022). Sekolah Islam Terpadu sebagai Sarana Internalisasi Nilai-nilai Kepemimpinan Islam. *TSAQOFAH*, 2(1). <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v2i1.274>
- Latifah, Z. (2021). Pentingnya Kepemimpinan Dalam Organisasi. *Proceeding: Islamic University of Ka Khumaini, F., & Wiranata, R. R. S. (2019). Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam. Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 1-17.
- Mahdiya, A., Nurwachidah, U. ., & Hanist, M. . (2021). Konsep Kepemimpinan Pendidikan Islam: Definisi, Fungsi, dan Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(07), 1146–1156. <https://doi.org/10.59141/japendi.v2i07.222>
- Molla, S., Rumallang, A., & Nurdin, N. (2023). Peran Remaja Masjid dalam Penerapan Nilai-Nilai Al-Islam Melalui Pelatihan Dasar Kepemimpinan. *Madaniya*, 4(2), 621-628. <https://doi.org/10.53696/27214834.436>
- Mubarak, S. (2021). Prinsip Kepemimpinan Islam dalam Pandangan Al-Qur'an. *Al muhafidz: jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 1(1), 1-12.
- Muda, L. (2014). Pembentukan Dan Pengembangan Karakter Dalam Kepemimpinan. *Al-Ulum*, 14(1), 109-106.
- Munfaridah, T. (2016). Kepemimpinan dalam islam. *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 14(1).

- Nuzulla, I., & Mubarak, I. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Berbasis Nilai-Nilai Islam Dalam Efektivitas Manajemen Komunikasi Organisasi. *Jurnal Mahasiswa Kreatif*, 2(1).
- Olifiansyah, M., Hidayat, W., Dianying, B. P., & Dzulfiqar, M. (2020). Kepemimpinan dalam Perspektif Islam. *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 14(1), 98-111.
- Ramdhani, K. (2017). Penerapan Nilai-nilai pendidikan kepemimpinan di pondok modern Darussalam gontor ponorogo. *Jurnal pendidikan islam rabbani*, 1(2), 205-220.
- Safutri, Y. Y., & Siregar, D. R. S. (2022). Spritual Leadership Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 4(2), 168-177.
- Shofiyah, N., Komarudin, T. S., & Ulum, M. (2023). Integrating Islamic Values into Educational Leadership Practices: Building a Competitive Learning Environment. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 66-77.
- Siti Suherni, E., Zohriah, A., & Bachtiar, M. (2023). Peran Kepemimpinan Dalam Lembaga Pendidikan Pada Kajian Manajemen Pendidikan Islam. *Journal on Education*, 6(1), 2515-2522.
- Sodiq, A. (2017). Implementation Of Islamic Corporate Governance: A Case Study In Bmt Nusantara Umat Mandiri Kalidawir Tulungagung. *International Journal of Applied Business*, 1(2), 32-38.
- Subhan, M. (2013). Kepemimpinan islami dalam peningkatan mutu lembaga pendidikan islam. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 139-154.
- Syahrul Fauzi, Nidaul Fajrin, & Zainal Arifin. (2021). Karakteristik Kepemimpinan Rasulullah Dan Kepemimpinan di Era Modern Dalam Bidang Pendidikan. *Proceedings of Annual Conference on Islamic Educational Management*, 3(1), 591 - 606.
- Ushansyah. (2016). Kepemimpinan Lembaga Pendidikan Islam. *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*. 14(26).